

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah program hasil perjanjian global dari 198 anggota PBB pada tahun 2015 untuk melanjutkan *Millennium Development Goals* (MDGs) di tahun 2000. SDGs memiliki 17 target sasaran global yang harus dicapai pada tahun 2030, termasuk kehidupan sehat dan sejahtera serta pendidikan berkualitas yang menjadi tujuan nomor 3 dan 4 pada perjanjian SDGs (Badan Pusat Statistik, 2014). Pendidikan dan kesehatan memiliki peranan yang penting bagi kecerdasan intelektual anak. Kecerdasan adalah salah satu faktor internal dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi cara individu memahami materi atau rangsangan yang diterima (Azwar, 2012 dalam Anwar et al., 2019). Setiap orang memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Sebuah meta-analisis yang dilakukan pada tahun 2014 mengenai perbedaan pencapaian akademik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan lebih unggul daripada laki-laki (Anwar et al., 2019). Perbedaan ini kerap dikaitkan dengan variasi struktur anatomi dan proses maturasi antara laki-laki dan perempuan, dimana perempuan menunjukkan proses maturasi otak yang lebih cepat dibandingkan laki-laki dan struktural anatomi yaitu bagian *corpus callosum* pada perempuan cenderung lebih besar dari laki-laki. (Buczyłowska et al., 2019; Sulistyani, 2015).

Salah satu patokan keberhasilan akademis seorang anak di institusi pendidikan adalah prestasi belajar sebagai *output* yang didapatkan dan juga gambaran kemampuan kognitif siswa selama masa belajar (Yuliwianti, 2017). Prestasi belajar memiliki korelasi positif terhadap tingkat intelegensi (IQ) (Ali &

Alvionita, 2024). Berdasarkan penelitian Salsabila & Puspitasari (2020), terdapat faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal seperti faktor psikis dan fisik, serta faktor eksternal seperti faktor sekolah. Faktor fisik meliputi keadaan tubuh dan kesehatan siswa, sedangkan faktor psikis seperti minat, perhatian, kesiapan, dan bakat siswa. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, kesehatan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kesehatan erat kaitannya dengan status gizi dan pola makan gizi seimbang serta aktivitas fisik terutama pada anak. Status gizi adalah kondisi tubuh yang disebabkan oleh pola makan dan kandungan gizi yang dikonsumsi (Hasrul et al., 2020). Penelitian oleh Yuliwanti (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara status gizi dengan tingkat kecerdasan pada siswa sekolah dasar.

Pola makan gizi seimbang tidak kalah penting dari status gizi. Pola makan dengan gizi seimbang sangat diperlukan untuk mencapai tumbuh kembang anak yang optimal. Penelitian Simamora dan Kresnawati, (2021), menunjukkan bahwa kurangnya asupan gizi seimbang dapat menyebabkan terjadinya status gizi pendek pada anak. Status gizi pendek dapat menyebabkan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan usianya, kognitif lemah dan psikomotorik terhambat, kesulitan belajar dan berprestasi (Yuliwanti, 2017).

Aktivitas fisik juga berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak. Aktivitas fisik mencakup semua tindakan tubuh yang dihasilkan oleh otot-otot rangka dan melibatkan penggunaan energi pada prosesnya (Bull et al., 2020). Penelitian yang dilaksanakan oleh Setiahati & Supena, (2021) menunjukkan terdapat adanya hubungan antara gerakan fisik dengan kemampuan kognitif siswa. Studi lain juga

menyebutkan kinerja akademik siswa dapat berkurang akibat dari rendahnya tingkat aktivitas fisik (Esteban-Cornejo et al., 2015 dalam Setiahati & Supena, 2021)

Badan Pusat Statistik (2024), menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia pada tahun 2024 adalah 75,02 dan Kota Depok sendiri yaitu sebesar 82,98. Salah satu indikator IPM yaitu pendidikan dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah yaitu 11,63 tahun atau setara dengan kelas 2 SMA di Kota Depok. Kecamatan Sukmajaya menempati posisi pertama dengan angka mencapai 12,36 tahun sedangkan Kecamatan Bojongsari berada di posisi ke tiga terendah yaitu sekitar 11,17 tahun setara dengan kelas 2 SMA (Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Depok, 2024). Permasalahan putus sekolah menjadi salah satu penyebab utama rendahnya rata-rata lama sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Imran, (2015) dalam laporan Badan Pusat Statistik, (2023) menyebutkan beberapa faktor yang mendorong siswa berhenti sekolah, yakni kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan kondisi kesehatan yang buruk. Kondisi ini menunjukkan banyaknya anak-anak yang terpaksa meninggalkan sekolah akibat masalah kesehatan dan terbatasnya akses belajar yang secara tidak langsung juga berpengaruh pada tingkat kecerdasan anak.

Pemilihan subjek anak laki-laki dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan ilmiah terkait perkembangan kognitif yang khas pada jenis kelamin tersebut. Anak perempuan umumnya lebih unggul secara kognitif pada usia dini, tetapi anak laki-laki menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kecerdasan tertentu, seperti kemampuan visualisasi dan penalaran spasial, sejak usia 6–7 tahun (Buczyłowska et al., 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh status gizi, pola makan gizi seimbang, dan aktivitas fisik terhadap tingkat kecerdasan anak laki-laki di SDN 04 Bojongsari Depok.

1.2 Perumusan Masalah

Rata-rata lama sekolah di Kota Depok adalah 11,63 tahun, dengan Bojongsari tingkat ke tiga terendah yaitu 11,17 tahun, yang berpotensi memengaruhi tingkat kecerdasan, terutama di Bojongsari. Tingkat kecerdasan anak sangat dipengaruhi oleh status gizi, pola makan seimbang, dan aktivitas fisik yang berperan penting dalam perkembangan kognitif dan psikomotorik. Merujuk pada permasalahan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan apakah terdapat pengaruh dari status gizi, pola makan gizi seimbang, dan aktivitas fisik terhadap tingkat kecerdasan anak sekolah dasar di Bojongsari Depok tahun 2025?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh status gizi, pola makan gizi seimbang, dan aktivitas fisik dengan tingkat kecerdasan anak laki-laki di SD Negeri 04 Bojongsari Depok Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran status gizi, pola makan gizi seimbang, dan aktivitas fisik anak laki-laki di SD Negeri 04 Bojongsari Depok Tahun 2025.
2. Mengetahui gambaran tingkat kecerdasan anak laki-laki di SD Negeri 04 Bojongsari Depok Tahun 2025
3. Mengetahui hubungan status gizi, pola makan gizi seimbang, dan aktivitas fisik dengan tingkat kecerdasan anak laki-laki di SD Negeri 04 Bojongsari Depok Tahun 2025.
4. Mengetahui pengaruh status gizi, pola makan gizi seimbang, dan aktivitas fisik dengan tingkat kecerdasan anak laki-laki di SD Negeri 04 Bojongsari Depok Tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang gizi, pendidikan, dan tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia sekolah, serta memberikan dasar ilmiah bagi pengembangan teori-teori terkait tumbuh kembang dan prestasi belajar anak.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa dan orang tua

Memberikan panduan praktis pada orang tua dan anak terkait pentingnya pemenuhan gizi dan aktivitas anak untuk mendukung perkembangan kecerdasan anak.

b. Bagi sekolah

Hal ini menjadi dasar bagi sekolah untuk menyusun program pendidikan yang lebih menyeluruh, yang mencakup pemberian perhatian pada status gizi dan keseimbangan pada pola makanan bergizi serta mengintegrasikan aktivitas fisik dalam rutinitas harian siswa guna mendukung perkembangan kecerdasan mereka.

c. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk memperluas pengetahuan, keterampilan analisis, serta pengalaman penelitian terkait hubungan antara status gizi, pola makan gizi

seimbang, dan aktivitas fisik dengan tingkat kecerdasan anak laki-laki di SDN 04 Bojongsari Depok.